

Representasi Motherhood Dalam Video Klip Nina Oleh Band .Feast (Analisis Semiotika John Fiske)

Nurul Chotijah¹, Ahmad Zamzamy²

^{1,2}Fakultas Ilmu Sosial, Budaya, dan Politik UPN “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

E-mail: nurulchotijah82@gmail.com¹, ahmadzamzamy83@gmail.com²

Article History:

Received: 02 Juli 2025

Revised: 03 September 2025

Accepted: 19 September 2025

Keywords: *motherhood, video klip, semiotika, John Fiske, representasi perempuan*

Abstract: *Penelitian ini membahas representasi motherhood dalam video klip Nina oleh band .Feast menggunakan pendekatan semiotika John Fiske. Video klip tersebut menampilkan kisah seorang ibu bekerja yang menghadapi tekanan sosial, emosional, dan profesional, namun tetap menunjukkan kasih sayang dan dedikasi terhadap anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana motherhood direpresentasikan secara visual dan ideologis dalam video musik sebagai bentuk komunikasi massa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika Fiske yang terbagi menjadi tiga level: realitas (elemen visual yang tampak), representasi (teknik sinematik dan struktur naratif), dan ideologi (nilai-nilai sosial yang terkandung). Data diperoleh melalui observasi mendalam terhadap delapan adegan kunci dalam video klip. Hasil analisis menunjukkan bahwa video klip Nina menyajikan representasi motherhood yang realistis dan kompleks. Ibu digambarkan sebagai sosok yang lelah secara fisik dan mental karena harus menjalani peran ganda, namun tetap menunjukkan kekuatan emosional dan cinta yang besar terhadap anak. Selain itu, video ini juga menyampaikan ideologi keibuan yang mencakup pengorbanan, keteguhan hati, komunikasi terbuka, dan solidaritas antargenerasi. Representasi ini memberi pandangan alternatif terhadap citra ibu ideal yang sering diglorifikasi media, dengan menampilkan sisi manusiawi dan emosional seorang ibu. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana gender dan media dalam konteks representasi perempuan dan peran keibuan.*

PENDAHULUAN

Peran sebagai seorang ibu (motherhood) merupakan topik yang telah lama menjadi sorotan dalam kajian sosial, budaya, dan gender. Dalam berbagai budaya, ibu sering diposisikan sebagai figur sentral dalam pengasuhan dan transmisi nilai-nilai budaya antar generasi (Berger et al.,

2022). Namun demikian, konsep motherhood bukanlah sesuatu yang bersifat alamiah semata, melainkan merupakan konstruksi sosial yang dipengaruhi oleh norma dan ekspektasi masyarakat. Dalam konteks modern, representasi motherhood menjadi semakin kompleks, terutama bagi perempuan yang menjalankan peran ganda sebagai ibu dan pekerja (Bani et al., 2021).

Media populer, termasuk video klip musik, menjadi medium penting dalam membentuk dan mereproduksi wacana sosial mengenai motherhood. Salah satu contoh representasi tersebut dapat ditemukan dalam video klip lagu "*Nina*" oleh .Feast, yang menggambarkan seorang ibu tunggal yang berjuang menghadapi tekanan sosial dan ekonomi sambil tetap menjalankan perannya dalam pengasuhan anak. Representasi ini tidak hanya mencerminkan realitas kehidupan ibu modern, tetapi juga menyampaikan pesan ideologis tentang keibuan dalam masyarakat kontemporer.

Sebagai bentuk komunikasi visual, video klip memiliki potensi kuat untuk menyampaikan nilai-nilai sosial dan budaya (Rizki & Andreas, 2024). Visualisasi dalam video klip tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga menjadi sarana edukatif yang mempengaruhi persepsi publik terhadap peran gender dan norma sosial. Oleh karena itu, memahami bagaimana motherhood direpresentasikan dalam video klip menjadi penting untuk melihat sejauh mana media merepresentasikan atau bahkan mengkritisi konstruksi sosial terhadap perempuan.

Kajian representasi motherhood dalam media telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Novianti (2022) meneliti representasi ibu dalam video klip "Jangan Cepat Berlalu" karya Raisa menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce. Cahyono (2024) menggunakan semiotika Roland Barthes untuk menganalisis film pendek "Ibu" karya Edi Cahyono. Namun, studi mengenai representasi motherhood dengan pendekatan semiotika John Fiske, terutama dalam konteks video musik lokal, masih sangat terbatas.

Pendekatan semiotika John Fiske menjadi kerangka analisis yang tepat dalam penelitian ini karena memungkinkan penguraian makna media dalam tiga level: realitas, representasi, dan ideologi (Raudasoja et al., 2022). Pendekatan ini membuka ruang untuk memahami bagaimana tanda-tanda visual dalam media tidak hanya menggambarkan ibu secara permukaan, tetapi juga menyampaikan pesan ideologis yang mendalam.

Penelitian ini hadir untuk mengisi celah dalam kajian representasi motherhood, khususnya yang berkaitan dengan ibu yang bekerja sekaligus mengasuh anak. Representasi semacam ini sering kali tidak mendapatkan ruang yang proporsional dalam media arus utama. Video klip "Nina" menjadi menarik karena menghadirkan potret keibuan yang lebih kompleks, penuh emosi, dan realistis, yang dapat membuka wacana tentang keragaman pengalaman menjadi ibu.

Penelitian ini penting karena representasi dalam media kerap menyederhanakan peran ibu menjadi sosok yang sempurna, tanpa menampilkan realitas yang penuh tantangan. Analisis ini bertujuan untuk meninjau apakah video klip Nina memperkuat mitos ibu ideal atau justru menawarkan narasi alternatif yang lebih manusiawi dan jujur. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada kajian media dan gender, tetapi juga membuka diskusi yang lebih luas tentang perubahan pandangan sosial terhadap motherhood dalam media.

LANDASAN TEORI

Representasi

Representasi adalah proses membentuk makna melalui bahasa dan tanda dalam konteks sosial budaya (Hall dalam Ayuanda et al., 2024). Representasi tidak sekadar menyalin realitas, namun membentuk realitas melalui konstruksi simbolik yang dipengaruhi oleh ideologi, budaya, dan

konteks sosial (Danesi dalam Agatha, 2019; Eda, 2020).

Semiotika

Semiotika adalah studi tentang tanda dan makna. Susanne Langer menekankan bahwa manusia memberi makna pada simbol melalui proses mental dan budaya (Masrurroh et al., 2022). Semiotika diterapkan untuk memahami pesan tersembunyi dalam teks dan media visual (Kartini et al., 2022).

Teori Semiotika John Fiske

Fiske memandang teks media sebagai konstruksi tanda dengan makna sosial. Ia membagi analisis semiotika menjadi tiga level: realitas (elemen visual-empirik), representasi (cara teknis menyampaikan realitas), dan ideologi (nilai-nilai budaya yang disisipkan) (Haquu & Pramonojati, 2022). Fiske menekankan bahwa audiens adalah subjek aktif dalam menafsirkan pesan media.

1. Level Realitas mencakup elemen seperti kostum, riasan, lingkungan, perilaku, ekspresi, dan suara yang membentuk persepsi penonton terhadap realitas dalam media.
2. Level Representasi meliputi teknik sinematik seperti kamera, pencahayaan, musik, narasi, dan editing untuk menyusun makna.
3. Level Ideologi merujuk pada sistem nilai seperti feminisme atau individualisme yang dibawa melalui representasi media, termasuk representasi ibu tunggal sebagai simbol kemandirian perempuan.

Musik Sebagai Media Komunikasi

Musik dalam format digital merupakan bentuk media baru memiliki karakteristik interaktivitas, desentralisasi, dan komunikasi asinkron (McQuail, 1987; Rogers, 1986). Platform digital memungkinkan individu menjadi produsen dan konsumen konten, termasuk video klip yang kini menjadi bagian penting dari budaya visual digital (Habibah, 2021; Indrawan et al., 2020).

Musik berfungsi sebagai medium ekspresi emosional dan penyampai pesan sosial (Djohan, 2009; Nugraha, 2016). Lirik lagu dapat membentuk persepsi publik terhadap suatu isu sosial dan budaya.

Konsep Motherhood

Motherhood atau keibuan merupakan konstruksi sosial dan kultural yang tidak hanya mencakup fungsi biologis sebagai ibu, tetapi juga peran emosional, psikologis, dan moral yang diemban perempuan dalam konteks keluarga dan masyarakat. Siautta et al. (2020) menyatakan bahwa motherhood melibatkan tanggung jawab pengasuhan, pendidikan anak, serta manajemen rumah tangga. Lebih dari sekadar aktivitas domestik, peran ini sering diposisikan sebagai inti dari identitas perempuan dalam masyarakat patriarkal.

Menurut Aisya & Liyanti (2021), terdapat ekspektasi budaya bahwa ibu yang baik adalah mereka yang bersedia mengorbankan diri demi anak-anaknya dan menempatkan kebutuhan keluarga di atas kebutuhan pribadi. Hal ini menciptakan standar normatif keibuan yang kaku dan sulit dicapai. Konsep ini sering disebut sebagai "intensive motherhood" — paradigma yang menuntut ibu untuk sepenuhnya hadir secara emosional, fisik, dan moral dalam setiap aspek kehidupan anak. Tanamal (2023) memperluas konsep ini dengan memperkenalkan *spiritual motherhood*, yaitu peran perempuan dalam memberikan dukungan dan pembimbingan moral atau spiritual, baik di dalam maupun di luar ranah keluarga

Douglas & Michaels (2004) memperkenalkan konsep *The Mommy Myth* atau ibuisme baru—standar ibu sempurna yang menekan perempuan untuk mengorbankan identitas personal demi memenuhi citra ideal sebagai ibu. Representasi ini banyak dipengaruhi oleh narasi media.

Video Klip sebagai Semiotika Komunikasi Visual

Video klip adalah bentuk komunikasi visual yang menggabungkan unsur audio dan visual untuk menyampaikan narasi dan identitas artis (Gallery dalam Achmad, 2022). Ia berperan penting dalam membentuk persepsi publik terhadap isi lagu dan pesan sosialnya. Video klip merupakan media komunikasi massa yang kuat, mampu menyampaikan pesan budaya dan ideologi secara visual. Ia tidak hanya berfungsi sebagai promosi musik, tetapi juga sebagai media ekspresi artistik dan identitas (Achmad, 2022). Dari perspektif semiotika, video klip adalah sistem tanda yang dikomunikasikan melalui kode visual. Tanda-tanda visual dalam video klip bekerja untuk menyampaikan pesan atau makna yang lebih dalam, melampaui estetika semata (Wellek & Warren, 1989).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali makna representasi *motherhood* dalam video klip *Nina* oleh .Feast secara mendalam dan kontekstual. Metode analisis yang digunakan adalah semiotika John Fiske, yang mencakup tiga level: realitas, representasi, dan ideologi. Pendekatan ini memungkinkan pengkajian secara menyeluruh terhadap teks visual dan simbolik dalam media audiovisual.

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi makna yang tidak tampak secara langsung dalam teks media, khususnya mengenai isu sosial dan budaya seperti peran ibu dalam masyarakat.

Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui observasi tekstual terhadap video klip *Nina*, yang dianalisis dengan mengamati elemen visual, audio, simbolik, dan naratif. Peneliti mencatat adegan-adegan penting (korpus) yang menampilkan peran ibu sebagai pekerja dan pengasuh.

Sumber Data

- Data Primer: Video klip *Nina* berdurasi 6 menit 49 detik yang diakses melalui kanal YouTube resmi .Feast.
- Data Sekunder: Buku, artikel ilmiah, berita online, dan sumber literatur lain yang relevan.
- Korpus: Delapan scene kunci yang menampilkan aktivitas ibu, seperti bekerja, merawat anak, hingga kilas balik masa kecil.

Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan dengan mengadaptasi model semiotika John Fiske:

1. Level Realitas: Mengidentifikasi elemen fisik dalam video (ekspresi, gerakan, pakaian, interaksi).
2. Level Representasi: Mengkaji bagaimana elemen-elemen tersebut disusun menjadi narasi dan makna.

3. Level Ideologi: Menganalisis nilai-nilai dan pandangan dunia yang dibawa atau dikritik oleh teks.

Langkah-langkah analisis meliputi:

- Transkripsi narasi/dialog
- Pengkodean tanda visual dan simbolik
- Identifikasi tema/pola
- Interpretasi makna dan ideologi

Digram Alur Metode Penelitian



Gambar 1. Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Video klip Nina oleh .Feast merupakan karya audio-visual yang dirilis pada 15 Juli 2024 sebagai bagian dari album Membangun & Menghancurkan. Lagu ini dipersembahkan untuk Nina, keponakan dari gitaris .Feast, dan menandai pergeseran gaya musik band dari rock keras ke arah balada yang lebih lembut dan emosional. Dengan durasi 4 menit 23 detik dan disutradarai oleh Dian Tamara, video ini menampilkan Imelda Therinne sebagai pemeran utama yang merepresentasikan figur ibu.

Sebagai band yang dikenal mengangkat isu sosial dan politik, .Feast dalam video klip ini menghadirkan narasi yang lebih personal dengan menyoroti tema motherhood. Karakter utama digambarkan sebagai sosok ibu yang menghadapi realitas kehidupan sehari-hari: bekerja, merawat anak, dan menghadapi dinamika emosional keluarga. Representasi ini dikemas dengan elemen visual yang intim dan sederhana, seperti pencahayaan hangat, kostum natural, serta pengambilan gambar close-up untuk menekankan ekspresi emosional.

Kolaborasi antara musik, lirik, dan visual dalam Nina membentuk pengalaman emosional yang kuat, memperlihatkan bagaimana media musik dapat merepresentasikan nilai-nilai keluarga dan motherhood secara mendalam. Video ini menjadi medium reflektif atas peran ibu dalam kehidupan modern, serta kontribusi perempuan dalam menjaga keseimbangan antara peran domestik dan profesional.

Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis representasi *motherhood* dalam video klip *Nina* oleh .Feast. Peneliti terlebih dahulu memilih dan memotong scene yang memuat interaksi ibu dan anak sebagai objek penelitian. Scene yang terpilih kemudian dianalisis menggunakan metode semiotika John Fiske melalui tiga level: realitas (elemen visual yang tampak), representasi (pembentukan makna melalui struktur naratif dan

simbolik), dan ideologi (nilai serta pandangan dunia yang terkandung dalam teks). Adapun hasil analisis terhadap korpus adalah sebagai berikut.

1. Corpus 1

Adegan memperlihatkan Nina sebagai aktris yang totalitas dalam berakting, menghadirkan karakter yang penuh penderitaan. Setelah syuting, ia tampak kelelahan saat menghapus makeup, mengisyaratkan tekanan emosional dan fisik yang dialaminya. Representasi ini menyoroti peran ganda Nina sebagai ibu dan profesional yang harus menjalani kehidupan penuh tuntutan. Dari sisi ideologi, kedua adegan menggambarkan bahwa motherhood tidak hanya hadir dalam peran domestik, tetapi juga dalam perjuangan emosional yang dialami perempuan dalam ruang kerja, menguatkan narasi tentang pengorbanan dan dualitas peran.

2. Corpus 2

Dalam adegan ini, Nina digambarkan pulang larut malam dengan ekspresi lelah dan reflektif. Ia kemudian terlihat menatap layar ponsel di kamar anaknya yang sedang tertidur, menunjukkan kerinduan dan kepedulian seorang ibu meski secara fisik tidak hadir. Representasi kamera dan pencahayaan menekankan kesendirian dan kelelahan, serta konflik emosional antara pekerjaan dan peran sebagai ibu. Secara ideologis, adegan ini menyoroti beban ganda perempuan dalam menyeimbangkan karier dan keluarga, serta pentingnya kehadiran emosional dalam motherhood.

3. Corpus 3

Scene ini menunjukkan Nina tidur sangat larut dan bangun pagi, dengan waktu istirahat yang sangat singkat. Framing jam alarm dan pencahayaan redup memperkuat kesan kelelahan dan rutinitas yang berat. Karakter Nina digambarkan sebagai sosok berdedikasi yang terpaksa mengorbankan waktu istirahat karena tuntutan hidup. Ideologi yang muncul mengangkat kritik terhadap ekspektasi berlebih pada perempuan untuk selalu siap dan produktif, yang sering kali mengabaikan kebutuhan fisik dan mental mereka, terutama dalam konteks motherhood modern.

4. Corpus 4

Nina tampak memulai rutinitas pagi meskipun masih sangat mengantuk, mengindikasikan tanggung jawab domestik yang harus tetap dijalankan. Kamera dan pencahayaan memperlihatkan suasana pagi yang lembut namun dibayangi kelelahan. Ia direpresentasikan sebagai sosok ibu yang tetap menjalankan perannya dengan penuh tanggung jawab meski kondisi tubuh belum pulih. Dari sisi ideologi, adegan ini menegaskan pengorbanan perempuan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam peran domestik, serta ekspektasi terhadap ketahanan dan dedikasi ibu dalam menghadapi kelelahan.

5. Corpus 5

Dalam mobil, Nina mengelus kepala anaknya dengan penuh kasih, menunjukkan hubungan emosional yang hangat dan interaksi intim antara ibu dan anak. Visual yang cerah dan natural menampilkan momen kebersamaan yang positif, kontras dengan adegan-adegan sebelumnya yang penuh tekanan. Karakter Nina digambarkan sebagai ibu penyayang yang tetap hadir untuk anaknya meskipun menghadapi kelelahan. Secara ideologis, scene ini menggambarkan motherhood sebagai sumber kekuatan emosional dan kebahagiaan, sekaligus sebagai bentuk pengorbanan personal yang dijalani dengan cinta dan dedikasi.

6. Corpus 6

Adegan menunjukkan Nina hadir di sekolah anaknya, terlibat dalam pertemuan dengan staf sekolah yang mengindikasikan keterlibatan aktif dalam urusan pendidikan. Penampilannya yang masih mencerminkan kesibukan kerja menegaskan bahwa ia datang di tengah-tengah

tanggung jawab profesionalnya. Kamera medium shot dan pencahayaan terang menghadirkan suasana profesional dan netral, berbeda dengan tensi emosional adegan sebelumnya. Nina direpresentasikan sebagai ibu yang bertanggung jawab dan siap mengorbankan waktu kerja demi anak. Dari sisi ideologi, adegan ini menyoroti beban ganda yang ditanggung ibu bekerja dan menguatkan narasi bahwa motherhood mencakup prioritas terhadap kebutuhan anak, bahkan dalam situasi yang menuntut pengorbanan personal dan profesional.

7. Corpus 7

Scene ini memperlihatkan pelukan hangat antara Nina dan ibunya di sebuah tempat makan, menandakan kedekatan emosional dan dukungan keluarga. Medium shot atau close-up menyoroti keintiman dan ekspresi kasih yang mendalam, diperkuat oleh pencahayaan hangat yang menciptakan suasana nyaman. Tidak ada konflik eksplisit, menjadikan momen ini sebagai pelarian emosional dari tekanan hidup. Representasi ini menggambarkan motherhood sebagai fondasi emosional dan sumber kekuatan, dengan cinta ibu menjadi tempat berlindung yang tak tergantikan. Secara ideologis, adegan ini memperkuat narasi bahwa kasih ibu adalah kekuatan mendalam yang memberi ketenangan dan makna di tengah kesulitan hidup.

8. Corpus 8

Dalam adegan ini, Nina dan anaknya duduk di sebuah kantin sambil berbincang serius, menciptakan momen yang intim di tengah suasana publik. Framing two-shot dan pencahayaan alami menegaskan realisme dan kehangatan interaksi. Nina digambarkan sebagai ibu yang terbuka dan jujur, memperlihatkan sisi kerentanannya di hadapan anaknya, sementara anak tampil sebagai pendengar yang dewasa dan penuh perhatian. Konflik bersifat internal dan tersirat dari nada percakapan. Secara ideologis, adegan ini merepresentasikan evolusi peran motherhood: dari figur pelindung yang memendam penderitaan menjadi sosok yang otentik dan komunikatif. Ini menegaskan pentingnya kejujuran dan keterbukaan dalam membangun empati serta penguatan hubungan ibu-anak.

Pembahasan

1. Representasi *Motherhood* dalam Video Klip *Nina* oleh .Feast

Representasi *motherhood* dalam video klip *Nina* oleh .Feast ditampilkan secara kompleks dan realistis, memperlihatkan sosok ibu sebagai figur yang tidak sempurna namun penuh pengorbanan. Karakter Nina digambarkan menjalani kehidupan sehari-hari yang melelahkan, harus bangun pagi, tetap terjaga di malam hari, dan berjuang menjalankan berbagai peran sebagai pekerja dan ibu. Ekspresi wajah yang lelah, gesture tubuh yang berat, serta suasana visual yang cenderung gelap atau suram menguatkan narasi bahwa menjadi seorang ibu berarti menghadapi tekanan fisik dan mental secara terus-menerus.

Visualisasi yang digunakan—seperti adegan Nina membersihkan riasan, melihat ponsel saat anak tertidur, hingga berinteraksi dengan pihak sekolah—memperlihatkan kompleksitas beban yang dipikul seorang ibu bekerja. Kamera medium shot dan close-up menangkap emosi dan ekspresi Nina secara intim, memperlihatkan ketegangan batin serta dinamika relasinya dengan anak. Representasi ini menghindari idealisasi peran ibu dan justru menekankan perjuangan sehari-hari yang kerap tak terlihat oleh publik, menempatkan ibu sebagai manusia yang rentan, namun tetap bertahan.

Meskipun demikian, video klip ini tetap menampilkan sisi hangat dari relasi ibu dan anak. Adegan interaksi penuh kasih antara Nina dan anaknya, serta momen pelukan dengan ibunya, menunjukkan adanya kekuatan emosional yang mengikat antar generasi perempuan dalam keluarga. Representasi ini membangun gambaran motherhood yang realistis: penuh

tekanan, namun tetap dilandasi cinta dan dedikasi. Hal ini memperkuat pesan bahwa motherhood bukan hanya tentang pengorbanan, tetapi juga tentang kehadiran emosional dan hubungan yang suportif antara ibu dan anak.

2. Ideologi Keibuan yang Terkandung dalam Representasi *Motherhood* dalam Video Klip *Nina*

Video klip *Nina* memuat ideologi keibuan yang kuat, terutama tentang pengorbanan, dedikasi, dan beban ganda yang sering diemban oleh ibu dalam kehidupan modern. Nina digambarkan sebagai figur ibu yang terus bekerja tanpa henti, bangun di pagi hari dalam kondisi lelah, tetap terjaga di malam hari demi pekerjaan, dan tetap hadir untuk anaknya. Ideologi ini merefleksikan ekspektasi sosial bahwa ibu harus mampu menyeimbangkan peran profesional dan domestik secara simultan, bahkan jika itu berarti mengorbankan kepentingan pribadi.

Selain pengorbanan, video ini juga memperlihatkan nilai keberanian, keteguhan hati, serta solidaritas emosional dalam hubungan ibu dan anak. Adegan pelukan Nina dan ibunya menggambarkan hubungan lintas generasi yang saling mendukung, memperkuat gagasan bahwa peran keibuan tidak berdiri sendiri, melainkan dibentuk dari pengalaman dan kasih sayang yang diwariskan. Ideologi ini menempatkan ibu sebagai sumber kekuatan emosional dalam keluarga, sekaligus sebagai individu yang mampu bertahan menghadapi tekanan hidup dengan empati dan cinta.

Lebih jauh, video klip ini juga memuat ideologi tentang pentingnya komunikasi terbuka dalam keluarga. Dalam adegan Nina berbicara jujur kepada anaknya, tergambar bahwa seorang ibu tidak hanya berfungsi sebagai pelindung, tetapi juga sebagai manusia yang memiliki kerentanan dan membutuhkan ruang untuk berbagi beban. Representasi ini menawarkan pandangan alternatif terhadap motherhood—bukan sebagai peran yang ideal dan selalu kuat, melainkan sebagai perjalanan emosional yang otentik dan penuh dinamika. Dengan demikian, ideologi keibuan dalam video ini mencakup lebih dari sekadar pengasuhan: ia merangkul nilai-nilai kejujuran, solidaritas, dan ketahanan emosional.

KESIMPULAN

Melalui analisis semiotika John Fiske terhadap video klip *Nina* oleh .Feast, penelitian ini menemukan bahwa representasi keibuan (*motherhood*) digambarkan secara kompleks dan realistis. Sosok ibu diperlihatkan sebagai individu yang mengalami kelelahan fisik dan mental akibat tuntutan pekerjaan dan peran domestik, namun tetap menunjukkan dedikasi, kasih sayang, dan kekuatan emosional yang besar. Elemen visual seperti pencahayaan, framing, dan ekspresi wajah mendukung representasi ini dengan memperlihatkan keseharian ibu yang penuh tekanan namun tetap berpihak pada anak dan keluarga. Pada level ideologi, video klip ini menegaskan nilai-nilai pengorbanan, komunikasi terbuka, solidaritas antargenerasi, serta keteguhan hati seorang ibu dalam menjalani kehidupan modern yang menuntut.

Penelitian ini merekomendasikan agar media, khususnya karya visual seperti video musik atau film, lebih banyak menghadirkan representasi keibuan yang otentik dan multidimensional, tidak hanya yang bersifat idealisasi. Penggambaran sisi manusiawi ibu dapat meningkatkan pemahaman dan empati audiens terhadap realitas yang mereka hadapi. Masyarakat juga diharapkan memberi apresiasi lebih terhadap peran ganda ibu bekerja, dengan menciptakan lingkungan sosial yang lebih suportif. Di sisi lain, pemerintah dan pemangku kebijakan perlu merumuskan kebijakan yang ramah terhadap ibu, seperti pengaturan jam kerja fleksibel,

dukungan kesehatan mental, serta perlindungan hak reproduktif, guna menunjang kesejahteraan ibu dalam menjalankan peran ganda secara seimbang.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Sosial, Budaya, dan Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur atas dukungan akademik yang diberikan. Penulis juga menyampaikan penghargaan kepada keluarga tercinta serta sahabat yang selalu memberikan semangat dan dukungan moral selama penyusunan penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Achmad, H. (2022). *My Life as Video Music Director*. PT Bentang Pustaka.
- Agatha, F. A. (2019). *Representasi Feminisme Eksistensialis dalam Novel Cinta di Dalam Gelas Karya Andrea Hirata (Studi Analisis Wacana Kritis Sara Mills)*. Universitas Brawijaya.
- Angin, E. R. (2021). *Motherhood single parent dalam keluarga perempuan penyapu jalan di Kota Bontang, Kalimantan Timur*. *EJournal Sosiatri-Sosiologi*, 7(3), 183–194.
- Ayuanda, W., Sidabalok, D., & Perangin-angin, A. B. (2024). Budaya Jawa dalam Film Primbon: Analisis Representasi Stuart Hall. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 7(2), 440–449.
- Bani, S., Bali, E. N., & Koten, A. N. (2021). Peran Ibu Single Parent dalam Pengasuhan Anak. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 3(2), 68. <https://doi.org/10.35473/ijec.v3i2.889>
- Benu, S., & Syahputra, A. W. (2025). Teori Feminisme: Peran Perempuan Yang Bekerja Keras Dalam Keluarga di Era Modern. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 301–320. <https://doi.org/10.62383/wissen.v3i1.622>
- Berger, M., Asaba, E., Fallahpour, M., & Farias, L. (2022). The sociocultural shaping of mothers' doing, being, becoming and belonging after returning to work. *Journal of Occupational Science*, 29(1), 7–20. <https://doi.org/10.1080/14427591.2020.1845226>
- Douglas, S., & Michaels, M. (2004). *The Mommy Myth: The Idealization of Motherhood and How It Has Undermined Women*. Free Press. <https://books.google.co.id/books?id=SQGnrsAitj4C>
- Eda, F. D. (2020). *Representasi Feminisme Dalam Film A Separation*. Universitas Hasanuddin.
- Fiske, J. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi* (3rd ed.). PT Rajagrafindo Persada.
- Habibah, A. F. (2021). Era masyarakat informasi sebagai dampak media baru. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(2), 350–363.
- Handayani, A. (2024). Komitmen Ibu Generasi Y Dengan Anak Usia Prasekolah Dalam Menjalankan Perannya. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(1), 63–73. <https://doi.org/10.26877/paudia.v13i1.17616>
- Haquq, R., & Pramonojati, T. A. (2022). Representasi terorisme dalam dua adegan film Dilan 1990 dengan analisis semiotika John Fiske. *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, 18(1), 67–80.
- Indrawan, J., Efriza, & Ilmar, A. (2020). KEHADIRAN MEDIA BARU (NEW MEDIA) DALAM PROSES KOMUNIKASI POLITIK. *MEDIUM*, 8(1), 1–17. [https://doi.org/10.25299/medium.2020.vol8\(1\).4820](https://doi.org/10.25299/medium.2020.vol8(1).4820)
- Kartini, K., Deni, I. F., & Jamil, K. (2022). Representasi pesan moral dalam film penyalin cahaya: Analisis semiotika Charles Sanders Peirce. *SIWAYANG Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, Dan Antropologi*, 1(3), 121–130.
- Kurnia, N., & Hidayatullah, M. T. (2024). Ibu(isme) dan Film Orde Baru: Representasi Ibu dalam

- film Jangan Menangis Mama. *Jurnal Komunikasi*, 18(2), 207–228. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol18.iss2.art6>
- Masrurroh, M., Yuliatin, R. R., Rahman, U. R. A., & Murcahyanto, H. (2022). Nilai Budaya Tari Mendaik di Lombok Timur: Kajian Semiotika Susan K. Langer. *Jurnal Seni Tari*, 11(1), 85–99.
- McQuail, D. (1987). *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Erlangga.
- Mubarak, F. S. (2022). PEMANFAATAN NEW MEDIA UNTUK EFEKTIVITAS KOMUNIKASI DI ERA PANDEMI. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 10(1), 28. <https://doi.org/10.30659/jikm.v10i1.20302>
- Mufidah, L., & Hidayati, R. A. (2022). Analisis Perannya Single Parent Dalam Pendidikan Anak Di Desa Sukomulyo Manyar Gresik. *Jurnal Mahasiswa Manajemen*, 3(01), 61. <https://doi.org/10.30587/mahasiswamanajemen.v3i01.1860>
- Nugraha, R. P. (2016). Konstruksi nilai-nilai nasionalisme dalam lirik lagu (Analisis semiotika Ferdinand de Saussure pada lirik lagu “bendera”). *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial*, 5(3), 290–303.
- Parimita, W., Munawaroh, & Rizaldy, I. M. R. (2022). MOTHERHOOD RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA. *Sarwahita*, 18(02), 137–145. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.182.3>
- Pratiw, E. S., Darmastuti, I., & Damarani, Z. N. (2024). KONFLIK PERANNYA PADA PEREMPUAN YANG BEKERJA (Studi Fenomenologi pada Keluarga Buruh Bangunan di Desa Siwarak). *Diponegoro Journal of Management*, 13(4).
- Raudasoja, M., Sorkkila, M., Laitila, A., & Aunola, K. (2022). “I feel many contradictory emotions”: Finnish mothers’ discursive struggles with motherhood. *Journal of Marriage and Family*, 84(3), 752–772.
- Rizki, I. R., & Andreas, R. (2024). REPRESENTASI MASYARAKAT URBAN DALAM VIDEO KLIP TAKUT KARYA IDGITAF (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES) [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/120547>
- Saputra, D. D., & Sulistyani, H. D. (2019). Representasi motherhood pada karakter hantu perempuan dalam film Pengabdian Setan. *Interaksi Online*, 7(4), 39–53.
- Saputri, V. A., Jayaningsih, E., & Ferista, K. (2024). Representasi Perannya Perempuan dalam Iklan Sasa Santan versi Sasayang. *Jurnal Audiens*, 4(4), 531–538. <https://doi.org/10.18196/jas.v4i4.278>
- Siautta, S. Y., Widyaningrum, A. Y., & Setyarinata, A. W. (2020). Selubung Ketidakadilan Peran Gender dalam Motherhood pada Film Athirah. *Tuturlogi: Journal of Southeast Asian Communication*, 1(3), 165–183.
- Siregar, L. A. P., Duku, S., & Yahya, A. H. (2024). Representasi Feminisme Dalam Lirik Lagu Bertaut Karya Nadin Amizah. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik*, 2(2), 299–307.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Tanamal, N. A. (2023). Tinjauan Religiusitas Terhadap Pendekatan Spiritual Motherhood Bagi Kaum Perempuan. *JAGADHITA: Jurnal Kebhinnekaan dan Wawasan Kebangsaan*, 2(2), 54–69.
- Virdaus, D. R., Faricha, R. Z., Hakim, L., & Ardhinda, S. D. (2024). Representasi Peran Ibu dalam Drama Korea The good Bad Mother. *Al-Tsiqoh : Jurnal Ekonomi Dan Dakwah Islam*, 9(1), 19–36. <https://doi.org/10.31538/altsiq.v9i1.5439>
- Wegener, C., Jage-D’Aprile, F., & Plumeier, L. (2023). Motherhood in social media: phenomena and consequences of the professionalization of mothers and their media (self-

)representation. *Feminist Media Studies*, 23(7), 3222–3238.
<https://doi.org/10.1080/14680777.2022.2108479>

Wellek, R., & Warren, A. (1989). *Teori Kesusastraan*. PT Gramedia.

Zaini, N. (2014). Representasi feminisme liberal dalam sinetron: Analisis semiotika terhadap Sinetron Kita Nikah Yuk. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 18(3).